

## Memaksimalkan keterampilan berpikir kritis menggunakan model *problem heads review horay*

Maulidia<sup>1</sup>, Darmiyati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

### INFO ARTIKEL

#### Sejarah artikel:

Diterima

8 Oktober 2023

Disetujui

10 November 2023

Diterbitkan

25 November 2023

#### Penulis Korespondensi\*:

Maulidia, & Darmiyati

Universitas Lambung Mangkurat,  
Indonesia

1910125320015@mhs.ulm.ac.id,

Darmiyati@ulm.ac.id



©2023 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

### ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini adalah siswa masih kurang memahami materi pelajaran PPKn, siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, dan siswa juga kurang mampu menyelesaikan soal-soal berbasis masalah. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kombinasi model *Heads Review Horay* (*Numbered Heads Together*, dan *Course Review Horay*) dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis siswa. Sedangkan, analisis data menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Temuan ini menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa mencapai kriteria kritis. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kombinasi model *Heads Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas, dan keterampilan berpikir kritis.

Kata Kunci : Keterampilan Berpikir Kritis, *Problem Heads Review Horay*

### ABSTRACT

The problem in this research is that students still do not understand the Civics subject matter, students are less active in participating in learning activities in class, and students are also less able to solve problem-based questions. An effort to overcome this problem is to apply the *Problem Based Learning* learning model with a combination of the *Heads Review Horay* model (*Numbered Heads Together*, and *Course Review Horay*) in learning activities. The purpose of this research is to analyze students' critical thinking skills. Meanwhile, data analysis uses *Classroom Action Research* (PTK). These findings show that students' critical thinking skills reach critical criteria. It can be concluded that learning using the *Problem Based Learning* learning model with a combination of the *Heads Review Horay* model can increase activity and critical thinking skills.

Keywords : *Critical Thinking Skills, Problem Heads Review Horay*

## PENDAHULUAN

Zaman sekarang yang disebut Era *Society* 5.0 memiliki dampak besar pada dunia pendidikan, terutama pendidikan di Indonesia. Direktur Hafecs (*Highly Functioning Education Consulting Services*), Zulfikar Alimuddin, menyatakan bahwa pengajar di era masyarakat 5.0 harus lebih kreatif dan energik dalam mengajar untuk menentukan dan memenuhi gaya belajar dan kebutuhan masing-masing siswa (Pangestu & Rahmi, 2022). Pendidikan yang dapat membantu siswa memahami apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang memiliki kepribadian baik secara formal maupun informal. Melalui pendidikan siswa dibimbing untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, karena pendidikan tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga terlibat dalam pembentukan karakter siswa, baik itu secara formal maupun informal pada usia dini anak (Renata et al., 2021). Seperti yang dikemukakan oleh Suriansyah bahwa usia anak sekolah dasar sudah termasuk ke dalam usia yang matang untuk mereka menerima pembelajaran yang merupakan tingkatan pertama dalam pendidikan sebagai bekalnya di kemudian hari dalam menjalani tahapan-tahapan Pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi lagi (Suriansyah et al., 2014).

Kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari Kurikulum KTSP dan merupakan pemutakhiran sistematis dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Dengan mengubah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pada tahun 2013, diharapkan peserta didik dapat mempunyai keterlibatan dalam belajar yang lebih bermakna serta memanfaatkan berbagai sumber pendidikan yang tersedia di lingkungan mereka (Renata et al., 2021). Hal ini sejalan dalam Rusman (2016) yang menyebutkan bahwa pembelajaran saintifik di sekolah dapat mendorong partisipasi siswa melalui kegiatan observasi, inkuiri, argument pendapat, eksperimen yang ditemukan, dan pembentukan kreatif.

Mata pelajaran yang harus ada atau krusial untuk dipelajari oleh guru sebagai tenaga pendidik maupun siswa sebagai yang terdidik yaitu PPKn. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan di dalam kehidupan sehari-hari (Rachmادتullah, 2015). Mata pelajaran PPKn mampu membantu siswa untuk dapat berpikir secara mendasar, rasional, dan kreatif dalam menyikapi permasalahan kewarganegaraan dalam kehidupan. Salah satu pelajaran PPKn yang sesuai dengan Isi Standar BSNP Permendikbud Tahun 2016 yaitu ada pada kelas 4 tertuju pada materi Makna Nilai-nilai Pancasila karena pada materi tersebut siswa masih belum bisa menentukan makna Pancasila dengan benar.

Pancasila memiliki makna yang dalam serta berfungsi sebagai landasan untuk bertindak dan berperilaku. Selain itu, Pancasila juga merupakan falsafah bangsa Indonesia yang memiliki sumber dari kebudayaan dan sejarah masyarakat Indonesia sebelum negara merdeka. Kristiono (2017) berpendapat bahwa Pancasila sebagai dasar negara mempunyai perannya, fungsi, dan makna sebagai dasar dalam menata negara yang merdeka dan berdaulat (Irwan et al., 2021). Pancasila juga memiliki kedudukan yang mendasar, serta kaidah negara yang kuat. Nilai-nilai Pancasila antara sila pertama sampai sila kelima memiliki keterkaitan sistematis menunjukkan satu kesatuan yang tidak terpisahkan serta saling menjiwai (Irwan et al., 2021).

Lingkungan sekitar dapat dijadikan media pembelajaran guru untuk mendorong serta mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis guna mendorong motivasi siswa dalam pembelajaran muatan PPKn. Terjadinya hambatan yang ada pada pembelajaran PPKn di SD umumnya berada pada kurangnya pengimplementasian strategi, model, media, dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siswa. Adanya kendala tersebut dapat menjadikan tingkat hasil belajar siswa menurun yang terjadi pada pembelajaran PPKn di kelas.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh siswa adalah tidak dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada pembelajaran PPKn yang memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih rendah. SDIT Sullamul 'Ulum Gambut setuju untuk KKM muatan PPKn, yaitu 70 dan mengharapkan agar  $\geq 82\%$  siswanya mencapai nilai 70. Sedangkan sebelumnya dijelaskan oleh wali kelas IVB bahwa untuk muatan PPKn hanya terdapat 40% siswa yang dapat mencapai nilai ketuntasan KKM dan siswanya hanya mendapatkan nilai di bawah dari KKM.

Apabila permasalahan yang terjadi tidak segera di atasi, maka akan mengakibatkan banyaknya dampak negatif. Salah satunya yaitu perkembangan pengetahuan dan pemahaman siswa yang melambat mengenai pembelajaran PPKn, keterampilan dalam berpikir kritis siswa tidak berjalan baik, serta potensi pemahaman siswa dalam pemecahan masalah tidak berkembang. Melihat dari permasalahan tersebut, peneliti mempunyai cara untuk memecahkan permasalahan yang terjadi yaitu dengan menggunakan model *Problem Heads Review Horay* yang mana merupakan kepanjangan dari tiga model pembelajaran, yaitu *Problem Based Learning*, *Numbered Heads Together*, dan *Course Review Horay*.

Menurut Wina Sanjaya (2009) dalam Azizah (2021) mengemukakan tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Dalam artiannya, pembelajaran ini dihadapkan pada permasalahan yang kemudian dilakukan melalui suatu pemecahan masalah, melalui masalah tersebut siswa belajar keterampilan-keterampilan yang lebih mendasar (Sumantri, 2015). Sejalan dengan pengertian dari model ini yang mana gaya pembelajarannya diterapkan dalam suasana demonstrasi akan membuat pelajaran PPKn lebih mudah dipahami oleh siswa karena fokus pada masalah dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari (Darmiyati & Elisa, 2018).

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) menurut Trianto ialah metode yang melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu mata pelajaran dan memeriksa pemahaman mereka terhadap isi mata pelajaran tersebut (Juliartini dkk., 2017). Dan pengertian dari model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu pembelajaran kooperatif yang menyenangkan karena dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa paling terdahulu mendapatkan tanda benar dalam menjawab soal maka akan berteriak Horay atau menyanyikan yel-yel secara bersama-sama (Shoimin, 2014 dalam Suriansyah et al., 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dari Kemmis (1988) dalam Barth & Michelsen (2013) menjelaskan bahwa PTK merupakan kerangka penelitian reflektif dan kolektif yang dilaksanakan dalam lingkungan sosial agar meningkatkan pemikiran sosial. PTK adalah metode mempelajari persoalan-persoalan pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dan menganalisis adanya dampak dari berbagai tindakan yang sudah direncanakan dalam situasi nyata untuk bisa memecahkan permasalahan yang terjadi (Sanjaya, 2016). Pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sendiri merupakan inovasi yang dilakukan oleh guru dengan perannya dalam mencari sendiri teknik pemecahan masalah dengan menggunakan strategi pengembangan pembelajaran (Boonchom et al., 2012).

Penelitian yang baik yaitu memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga kegiatan belajar yang dilakukan haruslah dianggap lebih baik daripada kegiatan belajar pada biasanya (Rahdiyanta, 2012). PTK berdasarkan Asrori (2019) dalam Sari et al. (2020) mengatakan bahwa karakteristik PTK yaitu perlu ada tindakan tertentu untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Sebenarnya, penelitian di kelas dapat dilakukan tanpa tindakan tertentu, tetapi hal tersebut tidak termasuk dalam kategori PTK.

Pelaksanaan temuan ini pada siswa IVB SDIT Sullamul 'Ulum tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 16 orang siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan.

Faktor yang diteliti yaitu Keterampilan Berpikir Kritis. Teknik pengumpulan data dengan kualitatif yaitu keterampilan berpikir kritis menggunakan observasi dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan kuantitatif yaitu cara pemaparannya menggunakan bentuk angka-angka yang hasilnya berupa data keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam proses pelajaran.

Indikator keberhasilan untuk penelitian keterampilan berpikir kritis dianggap berhasil apabila presentase siswa  $\geq 82\%$  dengan kriteria "hampir semua siswa sangat kritis".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

PTK terlaksana sebanyak 4 kali pertemuan yang bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan faktor yang diteliti. Maka dibuatlah table perolehan data yang diantaranya terdapat pertemuan 1, 2, 3, dan 4 sebagai berikut.

#### Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis

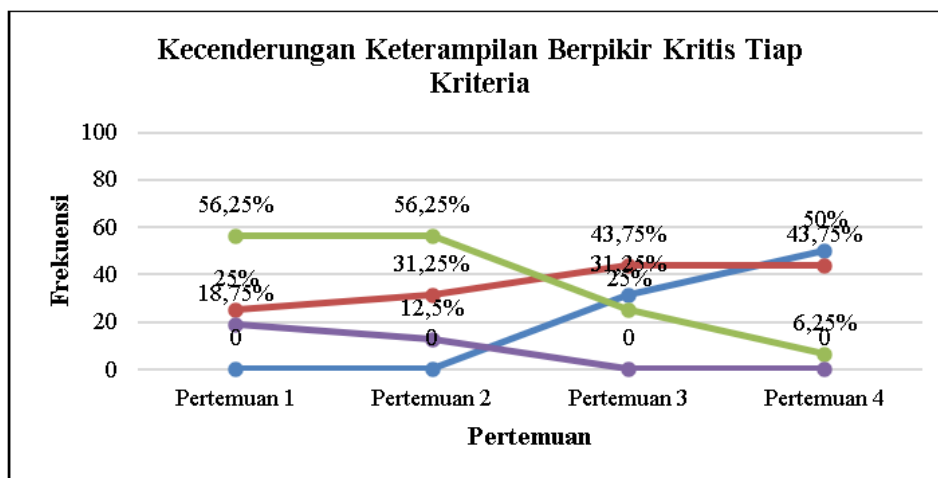
Hasil observasi keterampilan berpikir kritis dipertemuan 1 - 4 dijabarkan pada tabel berikut:

**Table 1. Perolehan Persentase Keterampilan Berpikir Kritis Pertemuan 1-4**

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	25%	Kritis
2	31%	Kritis
3	75%	Sangat Kritis
4	94%	Sangat Kritis

Berdasarkan tabel 1 tentang perolehan persentase kemandirian belajar siswa pertemuan 1 sampai 4 di atas, maka diketahui bahwa hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa telah meningkat dari pertemuan 1 sampai 4 mencapai persentase 93% dengan kriteria sangat kritis. Diketahui bahwa perolehan tersebut telah mencapai indikator keberhasilan.

Berikut ini data yang bisa diamati dengan grafik kecenderungan keterampilan berpikir kritis pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4 yakni:



**Gambar 1. Grafik Kecenderungan Faktor yang Diteliti Pertemuan 1-4**

### 2. Pembahasan

#### Keterampilan Berpikir Kritis

Kegiatan pembelajaran pada hasil penilaian keterampilan berpikir kritis yang dilaksanakan dengan penggunaan model PBL kombinasi *Heads Review Horay* pada muatan PPKn menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan. Keterampilan berpikir kritis siswa dari pertemuan 1-4 memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini terjadi karena diterapkannya model pembelajaran *Problem Heads Review Horay* sehingga dapat membuat siswa berpikir kritis dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berdiskusi, berpendapat, berkolaborasi, serta bertanggung jawab dalam mencapai kemampuan kognitif pada suatu mata

pelajaran (Saputra, 2020). Di abad ke-21, peserta didik dituntut mempunyai keterampilan berpikir secara kritis, rasional, serta kreatif dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan standar ideal pembelajaran PPKn berdasarkan BSNP tahun 2016, yaitu: 1) memiliki kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam memahami desas-desus tentang kewarganegaraan, 2) berperan dinamis, bertanggungjawab, berbuat secara rasional dalam sebuah kegiatan bersosial, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, dan 3) berkembang secara demokratis dan baik atau positif untuk membentuk diri berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh individu Indonesia dalam menyusun agar bisa hidup berdampingan dengan negara lain.

Hasil temuan yang sdah dilaksnaan memperlihatkan bahwa dengan menerapkan model *Problem Heads Review Horay* dalam kegiatan proses pembelajaran sudah dikatakan tepat. Halini pun didukung oleh penelitian terdahulu yang mana hasilnya juga relevan dengan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Ari Hidayat & Nataliya (2023) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis mengalami peningkatan pada masing-masing pertemuan. Meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa searah dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berjalan lebih efektif dan memperlihatkan adanya keaktifan siswa yang terjadi pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Yunin Nurun Nafiah & Wardan Suyanto (2014) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis mengalami peningkatan di setiap siklus. Pada siklus I untuk keterampilan berpikir kritis masih belum tercapai, dan pada siklus II untuk keterampilan berpikir kritis telah tercapai memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Melalui permasalahan yang disajikan dalam penggunaan model PBL oleh guru membuat peserta didik lebih ikut terlibat dalam upaya penyelesaian permasalahan pada pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas selama 4 pertemuan di SDIT Sullamul Ulum Gambut, maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu muatan PPKn menggunakan model pebelajaran *Problem Heads Review Horay*: 1) Keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Heads Review Horay* pada materi makna nilai-nilai Pancasila muatan PPKn di kelas IVB SDIT Sullamul Ulum Gambut telah terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Keterampilan berpikir kritis berada pada kriteria sangat kritis yang telah mencapai indikator keberhasilan yakni 94%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Barth, M., & Michelsen, G. (2013). Learning for change: An educational contribution to sustainability science. *Sustainability Science*, 8, 103–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11625-012-0181-5>
- Boonchom, S., Nuchwana, L., & Amorn, M. (2012). The development of standards, factors, and indicators for evaluating the quality of classroom action research. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 69, 220–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.402>
- Darmiyati, D., & Elisa, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Perkalian dan Pembagian Pecahan Melalui Model Demonstrasi Kombinasi dengan Problem Based Learning dan Pair Checks Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *J-Instech: Journal of Instructional Technology*, 1(1), 11–17.

- Irwan, I., Akbar, A., Kamarudin, K., Mansur, M., Manan, M., & Ferdin, F. (2021). Penyuluhan Makna Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Perwujudan Integrasi Bangsa. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 512–520. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.313>
- Kristiono, N. (2017). Penguatan Ideologi Pancasila di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 2(2), 193–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/harmony.v2i2.20171>
- Pangestu, D. M., & Rahmi, A. (2022). Metaverse: Media Pembelajaran di Era Society 5.0 untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *Journal of Pedagogy and Online Learning*, 1(2), 52–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpol.v1i2.17>
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287–298. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/493>
- Rahdiyanta, D. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. *Seminar Penelitian Tindakan Kelas*.
- Renata, R., Iriansyah, H. S., & Barkah, A. S. (2021). Pengembangan Media Permainan Bingo pada Mata Pelajaran PKn Materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 570–578. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1355>
- Rusman, M. P. (2016). *Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Edisi 2). Rajawali pers.
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Sari, W. R., Romdanih, R., & Rahmad, I. N. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peran Ekonomi Dalam Upaya Menyejahterakan Masyarakat Melalui Metode Pembelajaran Brainstorming. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 201–207.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi pembelajaran: Teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Rajawali Pers.
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Fitriyani, H. A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Kombinasi Model Think Pair and Share (TPS), Mind Mapping, dan Course Review Horay (CRH) pada Siswa Kelas IV Pemakuan Kabupaten Banjar. *Rumah Jurnal*, 5(2), 25–32. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/779>
- Suriansyah, A., Aslamiah, A., Sulaiman, S., & Noorhafizah, N. (2014). *Strategi pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.